



## Makian dalam Konten Animasi Channel Youtube Vernalta

Siti Nurjanah<sup>1</sup>, M. Nur Mustafa<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [siti.nurjanah2466@student.unri.ac.id](mailto:siti.nurjanah2466@student.unri.ac.id), [m.nur@lecturer.unri.ac.id](mailto:m.nur@lecturer.unri.ac.id), [mangatur@lecturer.unri.ac.id](mailto:mangatur@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-03	This research aims to explain the forms and references of swearing in the animated content of the Vernalta YouTube channel. The type of research that researchers use is descriptive qualitative research. The research method that researchers used in this study was descriptive qualitative. The data in this research are forms and references to swear words in the animated content of the Vernalta YouTube channel. The data source was obtained from 29 videos uploaded in the time period of January 2023. The data collection method used was the listening and note-taking method. The results of this research are that swear words in the form of words are more common than phrases and clauses. Swear words in the form of words include lapet, stupid, damn, dog, cok, bastard, and anjir. Swearing in the form of phrases is the basis of a disobedient child. Swear words in the form of clauses include your father, your brain, your teeth, your backlash, your lapet, and your death. Swearing with animal references is more common than other swearing references. Swear words with animal references include dog, anjir, njir, nation, pig and kampret. Swears refer to objects including rags, unclean, and carrion. The activity-referencing term is cok. Swear words refer to circumstances, namely stupid, unlucky, stupid, you bastard, you're crazy, you're crazy, and you're dead. The swear words refer to parts of the body, namely brain you, your eyes, your teeth and your mouth. The term refers to kinship, namely your father. The curse refers to spirits, namely devils. Slurs with profession references were not found in the data source for January 2023. And there was one piece of data that had no reference, namely the word buset.
<b>Keywords:</b> <i>Swearing;</i> <i>Animated Content;</i> <i>Vernalta.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-03	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bentuk dan referensi makian dalam konten animasi <i>channel youtube vernalta</i> . Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa bentuk dan referensi makian yang ada pada tuturan konten animasi channel youtube vernalta. Sumber data didapat dari 29 video yang diupload dalam rentan waktu Januari 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat. Hasil penelitian ini adalah makian berbentuk kata lebih banyak ditemukan dibanding frase dan klausa. Makian berbentuk kata di antaranya adalah <i>lapet, bodoh, sial, anjing, cok, bangsat, dan anjir</i> . Makian berbentuk frase yaitu <i>dasar anak durhaka</i> . Makian berbentuk klausa diantaranya adalah <i>bapak kau, otaklah kau, gigi kau, bacot kau, lapet kau, dan mampus kau</i> . Makian bereferensi binatang lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan referensi makian yang lainnya. Makian bereferensi binatang diantaranya <i>anjing, anjir, njir, bangsa, babi dan kampret</i> . Makian bereferensi benda-benda diantaranya <i>lapet, najis, dan bangkai</i> . Makian bereferensi aktivitas yaitu <i>cok</i> . Makian bereferensi keadaan yaitu <i>bodoh, sial, tolol, dasar anak durhaka, gila kau, gila, dan mati</i> . Makian bereferensi bagian tubuh yaitu <i>ngotaklah kau, mata, gigi kau, dan mulut</i> . Makian bereferensi kekerabatan yaitu <i>bapak kau</i> . Makian bereferensi makhluk halus yaitu <i>setan</i> . Makian bereferensi profesi tidak ditemukan pada sumber data bulan Januari 2023. Terdapat satu data yang tidak bereferensi yaitu kata <i>buset</i> .
<b>Kata kunci:</b> <i>Makian;</i> <i>Konten Animasi;</i> <i>Vernalta.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berbahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan interaksi. Manusia melakukan interaksi untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan jiwa dan raga. Interaksi dilakukan manusia dimana saja dan kapan saja

baik itu tempat umum seperti di pasar, sekolah, stasiun, perpustakaan, kantor, *restoran, café*, tempat ibadah, bahkan di tempat-tempat tertutup seperti di rumah.

Penggunaan bahasa dalam masyarakat dikaji di dalam sosiolinguistik. Masyarakat dan bahasa tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan.

Keterkaitan antara masyarakat dan bahasa ini juga dapat diartikan sebagai bahasa milik dari masyarakat itu sendiri. Penggunaan bahasa di dalam masyarakat sangatlah beragam, baik itu dari segi bahasa atau variasi dari bahasa tersebut. Banyak bahasa yang digunakan dalam masyarakat baik itu bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Melayu, Sunda, Batak, Minang, dan juga bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.

Penggunaan makian dapat membangun gambaran diri yang buruk. Pandangan mengenai gambaran diri buruk akan mempengaruhi kehidupan sosial si penutur. Orang yang memiliki gambaran diri buruk kerap tidak disukai oleh banyak orang. Penggunaan makian dapat mencerminkan orang tersebut sebagai orang yang kasar dan tidak memiliki tata krama dalam bersosialisasi. Penggunaan makian juga dapat mencerminkan orang tersebut jauh dari ajaran-ajaran agama dan dipandang sebagai seseorang yang imannya rendah.

Di dalam bahasa yang digunakan oleh masyarakat terdapat makian. Makian digunakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya yang berupa kata-kata. Kata-kata tersebut dapat mengungkapkan rasa marah, kesal, sakit hati, dan emosi. Perasaan itu muncul akibat perbuatan lawan tutur yang tidak menyenangkan atau hal-hal yang tidak berkenan di hati penutur. Makian ini dapat berupa kata-kata tabu yang mengandung makna tidak baik. Kata-kata tabu merupakan kata-kata yang dilarang dituturkan dalam suatu kelompok masyarakat. Hal ini dapat diakibatkan beberapa alasan yang tentunya dapat diterima dalam kelompok masyarakat tersebut. Makian ini dapat berupa makian bahasa Indonesia dan bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Melayu, dan Batak.

Makian ditemukan di berbagai konten atau video yang tersebar di media sosial. Media sosial ini digunakan pada perangkat elektronik sebagai sarana pendukung komunikasi secara online. Di dalam media sosial terdapat konten animasi yang di dalamnya juga terdapat makian. Konten animasi merupakan konten yang berbentuk gambar yang bisa bergerak dengan penampilan tokoh yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda.

Penjelasan-penjelasan di atas menjadi landasan peneliti dalam memilih penelitian yang mengkaji makian dengan judul *makian dalam konten animasi channel youtube vernalta*. Alasan lainnya yang melatarbelakangi peneliti ialah *channel* youtube ini menyajikan konten unik dan menarik yang berbentuk animasi. *Channel* ini

termasuk salah satu *channel* populer yang dibuktikan dengan pengikutnya yang berjumlah 3,78 juta. *Channel* ini juga merupakan *channel* yang rutin dalam memposting video setiap harinya dan dapat diakses secara gratis oleh penonton di *platform* youtube.

Konten-konten dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan hiburan bagi penontonnya. Konten animasi di *channel* ini berisikan cerita-cerita yang absurd dan juga cerita-cerita mengenai kehidupan sehari-hari yang *relate* dengan kehidupan penonton. Di dalam konten-kontennya banyak sekali menggunakan makian yang marak digunakan di tengah-tengah masyarakat, sehingga *channel* ini cocok sekali dijadikan sebagai objek penelitian yang membahas mengenai makian.

Malabar (2015:3) sosiolinguistik merupakan ilmu yang interdisipliner. Istilah sosiolinguistik menunjukkan ia terdiri dari sosiologi dan linguistik. Kata sosio merupakan aspek pertama di dalam penelitian dan menjadi ciri umum pada bidang ilmu itu. Linguistik dalam hal ini memiliki ciri sosial hal ini dikarenakan bahasa pun memiliki ciri sosial, yaitu bahasa beserta strukturnya hanya bias berkembang jika ada di dalam suatu masyarakat. Aspek sosial di sini memiliki ciri khusus, yaitu misalnya ciri sosial yang spesifik dan bunyi bahasa yang berkaitan dengan fonem, morfem, kata, kata majemuk, dan juga kalimat. Berdasarkan pendapat tersebut sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner. Ilmu interdisipliner adalah ilmu yang terdiri dari dua atau lebih disiplin ilmu yang berbeda. Sejalan dengan itu menurut Mediasha (2022:413) bahasa dapat dijadikan alternatif untuk menyampaikan kepentingan masing-masing sehingga dapat diartikan bahasa merupakan milik seluruh masyarakat. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa bahasa dapat digunakan untuk kepentingan manusia sehingga bahasa merupakan milik masyarakat yang menggunakannya.

Menurut Jannah, Widayati, dan Kusmiyati, (2017:47) Makian adalah kosa kata yang digunakan ketika emosi misalnya kata *bajingan*, *celeng*, dan *asu*. Kata makian juga digunakan untuk melampiasikan kekesalan terhadap teman. Makian ini sebagai bentuk respon saat mendengarkan hal yang menjengkelkan. Maksud pendapat tersebut adalah makian digunakan manusia ketika melampiaskan perasaan akibat hal-hal yang menjengkelkan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sholihatin, (2019:39) makian merupakan kata-kata kasar yang digunakan untuk menyinggung perasaan orang

lain. Maksud dari pendapat tersebut adalah kata-kata kasar dapat menyinggung perasaan orang lain. kata kasar ini sering disebut makian.

Hakim (2022:69) berpendapat ungkapan makian ada di setiap daerah di Indonesia dan setiap daerah memiliki ciri khas dari ungkapan makian yang digunakan. Maksud dari pendapat tersebut adalah ciri khas dari ungkapan bermacam-macam. Ciri khas ini sesuai dengan bahasa dan budaya daerah dimana ungkapan makian itu berasal dan digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Novita dan Adek (2022:14) penggunaan bahasa menjadi bervariasi dikarenakan latar belakang masyarakat yang berbeda juga. Maksudnya ialah penggunaan bahasa itu banyak variasinya. Variasi ini diakibatkan latar belakang penutur atau masyarakat itu sendiri.

Kata-kata makian dapat ditemukan di media sosial. Menurut Lutfiyani, Purwanto, dan Anwar (2020:272) Media sosial merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi. Media sosial dapat memudahkan komunikasi jarak jauh. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa media sosial merupakan alat yang digunakan berkomunikasi. Komunikasi ini kerap dilakukan dalam komunikasi jarak jauh. Menurut Triadi (2017:2) dalam era teknologi, penggunaan makian telah menyebar mewarnai aktivitas berbahasa. Makian tersebut dapat ditemui baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Maksud dari pendapat tersebut adalah makian banyak digunakan di media sosial pada zaman teknologi yang berkembang seperti saat ini. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Maghfira, Puspitaningrum, Syaifudin, dan Widiatmoko (2020:126) berkembangnya teknologi dapat mempengaruhi penggunaan makian dalam bersosial media seperti di *whatsapp facebook*, dan *tiktok*.

Berdasarkan pendapat Wijana dan Rohmadi (2006:119) membagi referensi makian menjadi delapan. Semua bentuk-bentuk makian dalam bahasa Indonesia pada dasarnya bersifat referensial, terkecuali kata busyet yang terkategori interjeksi. Dilihat berdasarkan referensinya makian dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi bermacam-macam buah yaitu makian bereferensi keadaan, binatang, benda-benda, makhluk halus, kekerabatan, aktivitas, bagian tubuh, dan profesi.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu

deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa bentuk dan referensi makian yang ada pada tuturan konten animasi channel youtube vernalta. Sumber data didapat dari 29 video yang diupload dalam rentan waktu Januari 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat. Instrument penelitian berupa peneliti sendiri. Peneliti menggunakan teknik analisis data Bungin (2003:70) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kredibilitas data berupa perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ditemukanya bentuk makian (kata, frasa dan klausa) dan referensi makian (keadaan, binatang, makhluk halus, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, aktivitas, dan profesi) dalam konten animasi *Channel Youtube Vernalta*.

#### 1. Bentuk Makian

##### a) Kata

Kata adalah satuan bahasa yang bisa berdiri sendiri, kata merupakan bahasa yang dapat terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Makian yang berbentuk kata dibedakan menjadi dua yaitu makian bentuk dasar dan makian bentuk jadian. Berikut adalah data makian berbentuk kata yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube vernalta*.

Konteks	:	Hantu ikan memberikan arahan kepada ikan untuk lompat dari <i>aquarium</i> , namun belum siap menyampaikan arahan ikan melompat dengan sendirinya.
Hantu ikan	:	"Nggak kek gini jugalah <i>lapet</i> "

Pada datum itu terdapat makian "Lapet". Kata *lapet* merupakan kata dasar berkategori nomina. Nomina merupakan kata yang dapat menerangkan mengenai kata benda atau hal-hal yang dapat dibedakan. Dalam KBBI, *lapet* adalah makanan khas suku batak yang terbuat dari tepung beras dan berisikan gula merah. Makanan ini dibungkus menggunakan daun pisang. Kata *lapet* digunakan sebagai salah satu

makian kepada hal atau orang yang tidak disukai.

b) Frase

Frasa adalah dua kata atau lebih yang bergabung dan memiliki sifat nonpredikatif. Frasa dapat diartikan juga sebagai satuan gramatik yang didalamnya terdiri dari satu kata atau lebih. Satuan gramatik ini tidak melewati batas fungsi tertentu. Frasa dalam makian dapat berupa kata “Dasar” ditambah makian. Selain itu makian ditambah -mu, -mu hanya dapat dipasangkan dengan kata-kata makian yang berupa kekerabatan dan bagian tubuh. Berikut adalah data makian berbentuk frasa yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube vernalta*.

Konteks	:	Hantu ditabrak oleh empat orang yang sedang ketakutan. Hantu tersebut jatuh dan kesakitan. Orang-orang yang menabrak hantu terus meminta maaf, namun hantu masih merintih kesakitan. Hantu juga terus memarahi orang-orang tersebut
Hantu	:	“Nggak sengaja, nggak sengaja bapak Kau tu ha

Pada datum di atas terdapat kata makian berbentuk frase yaitu “Bapak Kau” Frase dalam makian ini berupa frasa yang memiliki kata dasar berkategori nomina + pronomina. Frase “Bapak Kau” menduduki satu fungsi dalam kalimat, maka dari itu bapak kau merupakan makian yang berbentuk frase. Bapak merupakan kata yang berkategori nomina, sedangkan kau merupakan kata ganti atau pronomina. Bapak dalam kamus besar bahasa indonesai diartikan sebagai orang tua yang berjenis kelamin laki-laki. Bapak diartikan juga sebagai panggilan untuk orang laki-laki yang lebu tua dan dihormati oleh penutur. Kau dalam KBBI adalah engkau (bisanya digunakan bentuk terikat di depan kata yang lain). penggunaan kata kau merupakan kata ganti atau pronominal untuk kondisi penutur dan mitra tutur yang bersifat lebih akrab.

c) Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang di dalamnya juga terdapat predikat. Gramatikal tersebut dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat. Makian berbentuk frasa dapat dibentuk dengan menambah pronomina (pada umumnya) di belakang makian dari berbagai referensi seperti gila kamu, setan alas kamu, sundal kamu, dan lain sebagainya. Peletakan pronomina di belakang makian bermaksud untuk memberikan penekanan kepada bentuk-bentuk makian tersebut. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai data makian berbentuk klausa yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube vernalta*.

Konteks	:	Pengendara kesal dengan GPS karena terus mengatakan bahwa ada jalan di sebelah kiri. Pengendarapun kesal dan mengarahkan GPS agar melihatnya sendiri.
Pengendara	:	“Eh ya kau pakai otaklah kau, kiri nggak ada jalan”

Pada datum tersebut terdapat makian berbentuk klausa “Pakai otaklah Kau”. Klausa merupakan satuan gramatikal yang menduduki fungsi lebih dari satu pada kalimat, biasanya terdiri sekurang-kurangnya subjek dan juga predikat. Makian ini merupakan klausa yang dibentuk dengan menambahkan pronomina pada belakang makian {makian+kau}. Dalam KBBI “Pakai” berarti menggunakan. Otak dapat diartikan sebagai benda berwarna putih lunak yang ada di dalam rongga tengkorak sebagai pusat saraf. Otak juga dapat diartikan sebagai alat berpikir atau benak. Kata {-lah} merupakan partikel atau kata tugas. Sedangkan kau adalah kata pronomina atau kata ganti yang dapat mensubstitusikan kata orang.

2. Referensi Makian

a) Keadaan

Referensi makian keadaan adalah kata-kata yang memperlihatkan keadaan yang terasa tidak menyenangkan.

Makian keadaan ini merupakan satuan lingual yang paling umum digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau mengungkapkan makian kepada orang lain. Berikut penulis menjelaskan mengenai data makian bereferensi keadaan yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube* vernalta.

Konteks	:	Kucing sedang memberitahu sesuatu kepada anak ayam yang bersifat rahasia, namun disela dengan jawaban yang salah oleh anak ayam. Hal tersebut membuat kucing kesal.
Kucing	:	"Eh bukan <i>bodoh</i> , eh sebenarnya iya juga sih. Tapi bukan itu intinya. Sial Aku nggak tega lah, Dia udahku anggap sebagai anak sendiri."

Pada datum di atas terdapat makian yang bereferensi keadaan. Bodoh merupakan suatu keadaan yang dialami seseorang ketika ia tidak mudah mengerti atau lambat memahami dalam beberapa hal (salah satunya adalah pelajaran). Pada datum tersebut anak ayam menyela pembicaraan kucing dengan jawaban yang salah. Hal tersebut yang membuat kucing memaki anak ayam dengan kata "Bodoh". Kucing menganggap anak ayam tidak dapat memahami maksud yang akan ia sampaikan secara baik. Hal tersebutlah juga yang membuat kucing kesal dan marah sehingga menggunakan makian untuk mengekspresikan kemarahannya.

#### b) Binatang

Referensi makian binatang adalah sifat-sifat tertentu yang dimiliki oleh binatang atau pun hewan yang mempunyai kemiripan dengan manusia atau individu dan juga dengan keadaan yang dijadikan sasaran makian. Hal ini juga berbentuk hal yang paling menjijikan dari binatang dan sering digunakan untuk memaki. Berikut penulis menjelaskan beberapa data makian bereferensi binatang yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube* vernalta:

Konteks	:	Kucing ketiga kesal kepada kucing pertama karena telah mengubah rencana mereka untuk memasak anak ayam.
Kucing ketiga	:	"Eh si <i>anjing</i> , ubah plan sesuka bapak aja lah."

Pada datum tersebut terdapat kata makian bereferensi binatang. Anjing dalam budaya Islam memiliki pandangan merupakan binatang yang dianggap najis pada air liur dan kotorannya. Anjing juga dianggap binatang yang haram untuk dikonsumsi karena merupakan binatang buas yang memiliki taring. Kata "Anjing" pada datum tersebut bukanlah digunakan untuk menyebutkan binatang aslinya, melainkan kata metafora yang memiliki makna yaitu menyamakan tokoh kucing pertama dengan hewan anjing. Kucing ketiga menganggap kucing pertama memiliki sifat yang sama dengan anjing. Kucing pertama telah melakukan perbuatan berupa ingkar janji, sehingga perbuatan ini dianggap menjijikan. Kucing ketiga menggunakan makian "Anjing" untuk mengekspresikan kemarahannya melalui makian.

#### c) Benda-benda

Referensi makian benda-benda adalah nama-nama dari benda yang biasanya digunakan dalam memaki yang berkaitan dengan keburukan yang dimiliki oleh referensinya, hal ini dapat berupa seperti bau yang tidak sedap dan suara-suara yang dapat mengganggu pendengaran atau kenyamanan indra pendengaran. Berikut data-data makian bereferensi benda-benda yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube* vernalta:

Konteks	:	Hantu ikan memberikan arahan kepada ikan untuk lompat dari <i>aquarium</i> , namun belum siap menyampaikan arahan ikan melompat dengan sendirinya.
Hantu ikan	:	"Nggak kek gini jugalah, <i>lapet</i> "

Pada datum di atas terdapat makian yang bereferensi dengan benda-benda. Lapet merupakan maknanaan khas

masyarakat batak yang berbahan tepung beras, kelapa, dan gula aren yang dibungkus menggunakan daun pisang. Kue lapet memiliki bentuk limas atau jika dari satu sisi terlihat seperti segi tiga. Lapet memiliki tekstur yang lengket. Kata "Lapet" pada datum tersebut bukanlah digunakan untuk menyebutkan benda aslinya, melainkan kata metafora yang memiliki makna yaitu menyamakan anak ayam dengan kue lapet. Ikan dianggap memiliki kesamaan sifat dengan kue lapet, yaitu lengket dan menempel jika terkena baju atau tangan. Ikan dianggap mengganggu dan dapat berdampak buruk oleh hantu ikan. Hantu ikan menggunakan makian lapet untuk mengungkapkan kemarahan dan kekesalannya.

d) Makhluk halus

Referensi makian makhluk halus adalah nama-nama makhluk gaib yang biasanya mengganggu kehidupan manusia. Banyak sekali makhluk halus atau gaib yang digunakan oleh manusia untuk dapat mengungkapkan makian diantaranya yaitu hantu, setan, iblis, dan lain sebagainya. Berikut data makian bereferensi makhluk halus yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube* vernalta:

Konteks	:	Pengendara mobil yang kesal dengan GPS karena terus mengarahkannya untuk belok ke kiri. Pengendara mobil terus memaki GPS.
Pengendara	:	"Ya Kau duluan ngegas <i>Kau setan</i> "

Pada datum di atas terdapat makian yang bereferensi dengan makhluk halus. Setan merupakan makhluk gaib yang suka mengganggu kehidupan manusia. Setan memiliki perilaku yang buruk yang suka mengadu domba manusia. Frase "Kau Setan" pada datum tersebut bukanlah digunakan untuk menyebutkan makhluk aslinya, melainkan kata metafora yang memiliki makna yaitu menyamakan GPS dengan setan. GPS dianggap memiliki kesamaan sifat dengan setan, yaitu mengganggu pengendara. GPS dianggap memiliki

perilaku buruk yang dapat membawa pengendara ke jalan yang salah. Pengendara menggunakan makian "Kau setan" untuk dapat mengekspresikan kekesalan kemarahannya terhadap GPS.

e) Kekerabatan

Referensi makian kekerabatan adalah beberapa kata-kata kekerabatan yang dapat merujuk kepada anggota kekerabatan yang dihormati atau disegani dalam sebuah keluarga. Selain itu dapat juga anggota keluarga yang mempunyai citra baik yang mengerjakan hal-hal baik pula pada keluarganya. Anggota keluarga ini dapat berupa ibu, bapak, nenek, kakek, dan lain sebagainya. Berikut data makian bereferensi bagian tubuh yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube* vernalta:

Konteks	:	Hantu ditabrak oleh empat orang yang sedang ketakutan. Hantu tersebut jatuh dan kesakitan. Orang-orang yang menabrak hantu terus meminta maaf, namun hantu masih merintih kesakitan. Hantu juga terus memarahi orang-orang tersebut.
Hantu	:	"Nggak sengaja, nggak sengaja <i>bapak Kau tu ha</i> "

Pada datum tersebut terdapat makian bereferensi kekerabatan. Bapak merupakan anggota keluarga yang sangat dihormati dalam sebuah keluarga dan memiliki banyak sekali peran dalam rumah tangga. Sosok bapak dilambangkan sebagai tulang punggung, pemimpin, pelindung, dan penganyom bagi seluruh keluarga. Maka dari itu penggunaan makian "Bapak Kau" merupakan salah satu makian yang sangat kasar dan dapat melukai hati mitra tutur. Pada datum tersebut penggunaan makian "Bapak Kau" digunakan Hantu ketika adanya rasa marah yang besar kepada orang-orang yang menabraknya.

f) Aktivitas

Referensi makian aktivitas adalah kata-kata yang dipakai oleh manusia untuk memaki yang berkaitan dengan aktivitas seksual. Berikut data makian

bereferensi aktivitas yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube* vernalta.

Konteks	:	Ada empat orang yang sedang berada di rumah anker. Orang pertama menjelaskan kepada yang lain mengenai keadaan rumah tersebut. Beberapa menit saat kemudian muncullah pocong yang mengagetkan orang mereka.
Orang pertama	:	"Lari <i>cok</i> ada pocong <i>cok</i> "

Pada datum di atas terdapat kata makian bereferensi aktivitas. "Cok" merupakan abreviasi dari kata jancok. Perpendekan kata ini bertujuan untuk mempercepat dan juga memudahkan pengucapan suatu kata. Kata jancok merupakan aktivitas seksual yang berarti sedang bersetubuh. Kata "Cok" pada datum tersebut digunakan orang pertama kepada teman-temannya. Orang pertama menggunakan Cok sebagai kata sapaan kepada teman-temannya yang mengandung makian. Kata "Cok" biasanya digunakan kepada penutur dan mitra tutur yang sudah memiliki hubungan dekat, sehingga penggunaan makian tersebut sebagai sapaan adalah hal lumrah dan dianggap biasa.

#### g) Bagian tubuh

Referensi makian bagian tubuh adalah organ atau anggota tubuh yang biasanya yang digunakan oleh individu untuk memaki. Anggota tubuh ini biasanya anggota tubuh yang erat kaitanya dengan bagian tubuh yang sensitif Hal ini dikarenakan bagian ini bersifat personal dan akan membuat orang lain tersinggung bahkan marah jika dimaki menggunakan anggota tubuh yang sensitif tersebut. Berikut data-data makian bereferensi bagian tubuh yang peneliti temukan dalam konten animasi *channel youtube* vernalta:

Konteks	:	Hantu ditabrak oleh empat orang yang sedang ketakutan. Hantu tersebut jatuh dan kesakitan. Orang-orang yang menabrak hantu terus meminta maaf, namun hantu masih merintih kesakitan. Hantu juga
---------	---	---

	:	terus memarahi orang-orang tersebut
Hantu	:	"Ngotaklah Kau"

Pada datum di atas terdapat makian yang bereferensi dengan bagian tubuh. "Otak" merupakan kata dasar dari kata "Ngotaklah". Otak adalah organ yang penting bagi manusia. Otak merupakan pusat kontrol dari kegiatan yang terjadi di dalam tubuh. Kata "Ngotaklah" pada datum tersebut digunakan hantu untuk memaki orang-orang yang menabraknya. Hantu menggunakan otak sebagai makian karena otak merupakan organ sensitif dan personal yang dimiliki oleh makhluk hidup. Klausa "Ngotaklah Kau" juga diucapkan hantu karena anggapan bahwasanya orang-orang yang menabraknya tidak dapat berpikir dengan baik sehingga tidak dapat mengontrol tubuhnya. Hal tersebut membuat hantu kesakitan dikarenakan ditabrak oleh orang-orang. Hantu menggunakan makian untuk mengekspresikan kekesal dan kemarahannya.

#### h) Profesi

Referensi makian profesi adalah referensi yang menggunakan profesi seseorang, terutama profesi yang memiliki nilai rendah di masyarakat dan diharamkan oleh agama. Peneliti tidak menemukan makian bereferensi profesi dalam konten animasi *channel youtube* vernalta pada 29 buah video yang diupload pada bulan Januari 2023.

## B. Pembahasan

Pada 29 video yang diupload pada rentan waktu Januari 2023 di channel youtube vernalta terdapat data sebanyak 60 data. Pada bentuk makian, data berjumlah 60 terdiri dari kata (29), frase (19), dan klausa (12). Pada referensi makian, data berjumlah 197 terdiri dari binatang (15), benda-benda (13), aktivitas (2), keadaan (17), bagian tubuh (10), kekerabatan (1), makhluk halus (1), profesi (0), dan tidak berkategori (1).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan makian berbentuk kata lebih banyak digunakan dibandingkan bentuk frase dan klausa. Sedangkan pada referensi makian, makian bereferensi binatang menduduki



posisi pertama data terbanyak yang ditemukan. Data yang ditemukan pada bentuk dan referensi makian terdapat data yang sama, namun memiliki konteks pembicaraan yang berbeda.

Makian berbentuk kata lebih banyak ditemukan dibanding frasa dan klausa. Makian berbentuk kata di antaranya adalah *lapet, bodoh, sial, anjing, cok, bangsat, dan anjir*. Makian berbentuk frasa yaitu *dasar anak durhaka*. Makian berbentuk klausa diantaranya adalah *bapak kau, otaklah kau, gigi kau, bacot kau, lapet kau, dan mampus kau*. Makian bereferensi binatang lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan referensi makian yang lainnya. Makian bereferensi binatang diantaranya *anjing, anjir, njir, bangsa, babi dan kampret*. Makian bereferensi benda-benda diantaranya *lapet, najis, dan bangkai*. Makian bereferensi aktivitas yaitu *cok*. Makian bereferensi keadaan yaitu *bodoh, sial, tolol, dasar anak durhaka, gila kau, gila, dan mati*. Makian bereferensi bagian tubuh yaitu *ngotaklah kau, mata, gigi kau, dan mulut*. Makian bereferensi kekerabatan yaitu *bapak kau*. Makian bereferensi makhluk halus yaitu *setan*. Makian bereferensi profesi tidak ditemukan pada sumber data bulan Januari 2023. Dan ada satu data yang tidak bereferensi yaitu kata *buset*.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, makian berbentuk kata lebih banyak dibandingkan frasa dan klausa. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya ketika memaki, seseorang tidak dapat berpikir dengan baik sehingga mereka tidak sempat memikirkan kata-kata yang lebih panjang. Selain itu, makian merupakan alat untuk mengekspresikan kemarahan, kekesalan, dan ketidaksukaan akan sesuatu sehingga pada kondisi tersebut menjadikan seseorang tidak dapat berpikir dengan baik. Referensi makian yang paling banyak digunakan adalah makian bereferensi keadaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya pada konten animasi *channel youtube vernalta* terdapat karakter-karakter yang memiliki keadaan dan perilaku yang memperhatikan sehingga karakter-karakter tersebut banyak menggunakan dan mendapat makian bereferensi keadaan. Referensi keadaan yang digunakan berupa bodoh, sial,

tolol, paok, dasar anak durhaka dan lain sebagainya.

##### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, Saran peneliti bagi pembaca adalah agar lebih berhati-hati dalam mengekspresikan kemarahan dan kekesalan melalui makian. Sebaiknya pembaca tidak menggunakan makian, hal ini dikarenakan dapat menimbulkan rasa sakit hati dan rasa tidak hormat antara manusia. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memiliki saran dan rekomendasi untuk dapat melakukan penelitian makian dengan memilih animasi, novel, dan karya sastra yang lainnya. Peneliti juga memiliki rekomendasi mengenai peneliti selanjutnya untuk meneliti campur kode dan alih kode pada konten animasi *channel youtube vernalta*. Karena saat melakukan penelitian makian, peneliti menemukan data yang merupakan campur kode dan alih kode.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hakim, L. (2022). Makian dalam Bahasa Sasak Dialek E-E. *Mabasan: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara*, 67-86. <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/article/view/506>
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati. (2017). Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah: Fenomena*, 4, 43-59. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/758>
- Lutfiyani, S., Purwanto, B. E., & Anwar, S. (2020). Sarkasme Pada Media Sosial Twitter dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1, 269-284. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa/article/view/2628>
- Maghfira, A. B., Puspitaningrum, A., Syaifudin, A. N., & Widiatmoko, S. (2020). Penggunaan Makian dalam Kolom Komentar Akun Tiktok Denise Chariesta. *Arkhaish*, 11, 124-



132.

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/22289>

Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Novita, N. A., & Adek, M. (2022). Makian Dalam Bahasa Minangkabau di Media Sosial. *Persona: Language and Literary Studies*, 1, 14-25.

<https://persona.ppj.unp.ac.id/index.php/prsn/article/view/7>

Sholihatin, E. (2019). Kajian Presuposisi pada Tuturan Makian Masyarakat Arek. *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 39-44.

<https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/6127>

Triadi, R. B. (2017). Penggunaan Makian Bahasa Indonesia pada Media Sosial (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 5, 1-29. <https://core.ac.uk/reader/337609250>

Wijana, D. P., & Rohmadi, M. (2006). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis* Yogyakarta: Pustaka Belajar.